

Membangun Ekosistem Literasi Melalui Pelatihan Penerapan Praktik Disiplin Positif Literatif bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Swasta di Kota Kupang

**Marselus Robot^{1*}, Karolus Budiman Jama², Karus Maria Margareta³,
Imelda Hendriani Eku Rimo⁴, Aleksius Madu⁵, Renildis Alviana Jaimun⁶**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Penulis Korespondensi : marselus.robot@staf.undana.ac.id

Informasi Artikel:

Received: 27 Februari 2025, Accepted: 09 March 2025, Published: 15 March 2025

Abstract

Students' basic literacy skills (reading, writing and calculating) are basic abilities that are really needed to master science. On the one hand, for 10 years the National Literacy Movement (GLN) in Indonesia (Permendikbud Number 23 of 2015) has not had a significant impact on the literacy skills of elementary school (SD) students in Indonesia. On the other hand, basic lite is the most important academic requirement in the context of mastering knowledge from elementary school age. There are many variables that influence the low level of basic literacy in elementary schools in Indonesia, including the instant approach. Reading for 15 minutes, for example, is just a useless routine and nothing is gained. Apart from minimal time, there was also no follow-up to determine their level of understanding of what was read. The results of the reflection of the Nusa Cendana University Community Service team found a literacy approach, namely by building a literacy culture in the school environment. In this case, literacy is a need for all school members. Literacy culture in schools is carried out by compiling literacy discipline documents as guidelines for literacy culture. The implementation method is teacher training and practice analyzing forms of violence in schools. These forms of violence will be converted into literary disciplines. As a result, teachers can identify forms of violence and can replace them in literary disciplinary actions.

Keywords: Literacy, literacy discipline, literacy ecosystem

1. Pendahuluan

Kemampuan literasi dasar (membaca, menulis, dan berhitung) merupakan prasyarat untuk memenuhi kebutuhan akademik yang komprehensif bagi pelajar (Hasanah & Silitonga, 2020). Gerakan literasi nasional, 15 menit membaca sebelum memulai pelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan saat ini untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa (Ningrum, 2024). Namun, berdasarkan hasil wawancara tim PKM dengan beberapa sekolah dasar di Kota Kupang, upaya tersebut belum membawa perubahan yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa. Kesulitan utama bahwa sekolah belum dirancang sebagai suatu ekosistem literatif yang merangsang pertumbuhan minat baca dan menulis di kalangan pelajar (Lestari et al.,

Published by:

2023). Sekolah seharusnya menjadi lembaga akademik yang berusaha menghidupkan ekosistem literasi sehingga apa yang diajarkan di dalam kelas menjadi pengalaman yang diperoleh peserta didik di lingkungan sekolah (S.C. Rawin et al., 2023). Dalam konteks demikian, lingkungan sekolah menjadi ekosistem literasi guna membangun budaya baca dan menulis di kalangan siswa.

Sebagai ekosistem, literasi menjadi tanggungjawab semua unsur sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, penjaga sekolah, dan para pedagang di lingkungan sekolah) untuk menguatkan adab literasi. Ekosistem literatif adalah upaya untuk membudayakan budaya baca dan menulis melalui konversi tindakan disiplin yang cenderung tindakan kekerasan, bully, baik oleh guru terhadap siswa maupun oleh siswa kepada siswa lain ke dalam formula Disiplin Positif Literatif (Djama et al., 2024). Bila seorang siswa terlambat, maka siswa tidak lagi dihukum dengan menjewer telinga, membenatkan atau hukuman lainnya, melainkan siswa bersangkutan diminta untuk menulis kembali alasan keterlambatannya dan dipresentasikan di depan kelas. Atau menulis karang singkat tentang akibat jika terlambat masuk sekolah. Disiplin literatif akan mengubah pada tindakan membaca, menulis dan usaha memahami tulisan.

Merujuk pada pemikiran di atas, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nusa Cendana melakukan kerja sama dengan dengan sejumlah 15 guru Sekolah Dasar di Kota Kupang. Guru-guru tersebut diberikan pelatihan penyusunan dokumen Ekosistem Disiplin Positif-Literatif berbasis aktivitas siswa yang cenderung melakukan tindakan kekerasan baik secara verbal maupun nonverbal. Dokumen tersebut dapat digunakan untuk membangun budaya atau ekosistem literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan didahului survei awal Tim PKM Undana. Survei itu dilakukan pada 13 SD Swasta di Kota Kupang dan 2 sekolah dasar negeri. Sekolah-sekolah ini diwakili masing-masing oleh 2 orang guru. Hasil survei awal menunjukkan, sekolah-sekolah tersebut belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan dokumen ekosistem tindakan disiplin literatif (DETDL).

Tim PKM Undana melakukan pelatihan penyusunan dokumen tindakan disiplin literatif dan simulasi secara intens dengan guru-guru dari sekolah mitra di kota Kupang. Pelatihan dan simulasi intens dipandang penting karena guru-guru ini akan penggerak utama dalam penerapan disiplin literatif di sekolah masing-masing. Penerapan disiplin literatif sangat bermanfaat dalam beberapa hal, terutama untuk membentuk budaya literatif. Membangun Ekosistem Literasi melalui penerapan disiplin literatif adalah pendekatan literatif yang berbasis pada penubuhan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Penyusunan dokumen Ekosistem Disiplin Positif-Literatif atau Disiplin Literatif adalah upaya untuk mengoversi tindakan disiplin yang yang semula cenderung dengan tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh guru maupun antarsiswa. Sebagai contoh, bila seorang siswa menyontek saat menjalankan ujian, siswa tersebut tidak diberikan tindakan untuk mengucilkan atau melakukan tindakan yang cenderung kekerasan, melainkan siswa bersangkutan diminta untuk melakukan: (1) mencari ayat dalam kita suci yang berkaitan dengan kejujuran atau ketidakjujuran. Ditulis kembali, dan dipresentasikan di depan kelas. Tindakan ini membawa makna positif baik bagi siswa bersangkutan, bagi siswa lain, maupun bagi guru. Atau (2) siswa bersangkutan menulis kembali alasan menyontek ketika ujian semester berlangsung. Dapat juga, (3) siswa diminta ceritera singkat yang mengisahkan dua tokoh jujur dan tidak jujur. Kemudian, siswa diminta untuk menjelaskan memilih tokoh yang disukainya dan disertai argumentasinya.

Dokumen Ekosistem Tindakan Disiplin literatif akan diterapkan pada sekolah mitra dan

menjadi pakta kesepakatan disiplin yang menjadi dasar kegiatan literatif. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan didahului survei awal Tim PKM Undana. Survei itu dilakukan pada 15 SD Swasta di Kota Kupang. Kesepuluh sekolah ini diwakili masing-masing oleh 2 orang guru. Hasil pelacakan awal yang dilakukan tim menunjukkan, Sekolah Dasar swasta dan sekolah negeri di Kota Kupang yang belum pernah mengikuti pelatihan dan simulasi pembuatan dokumen Ekosistem Tindakan Disiplin literatif di sekolah mereka. Berdasarkan kondisi demikian, maka Tim PKM Undana akan melakukan pelatihan penyusunan Ekosistem Tindakan Disiplin Literatif.

2. Solusi Masalah

Berdasarkan Situasi dan Masalah yang dialami oleh sekolah dasar di kota Kupang maka solusi yang ditawarkan oleh tim PKM Universitas Nusa Cendana adalah berkerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Kupang untuk melakukan pelatihan penyusunan dokumen ekosistem tindakan disiplin literatif kepada guru-guru sekolah dasar di kota Kupang. Pelatihan kali ini diberikan kepada sekolah dasar swasta mengingat sekolah swasta yang masih sangat minim diberikan pelatihan serupa dibandingkan sekolah negeri.

3. Metode Pelaksanaan

3.1 Persiapan

Pelatihan penyusunan dokumen Ekosistem Tindakan Disiplin Literatif di lingkungan sekolah dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Melakukan negosiasi dengan Dinas Pendidikan Kota Kupang selaku mitra PKM Undana. (2) Kepala Dinas Pendidikan Kota Kupang menyurati sekolah swasta dan negeri untuk mengikuti kegiatan Pelatihan penyusunan dokumen Ekosistem Tindakan Disiplin Literatif. (3) Berkoordinasi dengan Kepala Dinas untuk menentukan jadwal dan tempat pelatihan. (4) Melaksanakan pelatihan penyusunan dokumen ekosistem disiplin Literatif di lingkungan sekolah.

3.2 Metode Pelatihan

- a. setiap guru mengidentifikasi sejumlah pelanggaran dan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siswa dan pengalaman solutif yang selama ini guru-guru lakukan;
- b. memperestasikan hasil identifikasi pelanggaran dan tindakan kekerasan yang dilakukan siswa selama di lingkungan sekolah guna mendapatkan (a) masukan dari dan alternative solusi dari guru lain, dan (b) menemukan pelanggaran dan tindakan kekerasan yang cenderung sama guna mendapatkan solusi bersama dalam bentuk literatif;
- c. Merujuk pada sejumlah pelanggaran dan tindakan kekerasan, maka tim merumuskan bentuk konversi dari tindakan kekerasan ke tindakan literatif;
- d. Narasumber dan tim melakukan presentasi untuk mendapatkan masukan hasil konversi pelanggaran dan tindakan kekerasan ke dalam bentuk tindakan literatif.
- e. Setiap guru menyusun dokumen berbasis rumusan umum yang telah dilakukan oleh narasumber dan tim PKM Undana agar sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.
- f. Melakukan simulasi penerapan disiplin literatif berdasarkan dokumen Ekosistem

4. Hasil Pelaksanaan dan Diskusi

4.1 Asesmen Awal

Sebelum pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Penerapan Praktik Disiplin Positif Literatif bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Swasta di Kota Kupang”, maka diperlukan pendekatan awal dengan menyurati Kepala Dinas Pendidikan Kota Kupang untuk meminta izin melaksanakan kegiatan

PKM pada sekolah-sekolah SD Swastar di Kota Kupang.

Pertemuan awal Tim PKM Undana dengan Kepala Bidang Pendidikan Dasar Kota Kupang, dan Yayasan Dian Peradaban Negeri, untuk: 1) menjelaskan kerangka dan tujuan dari pelatihan dan 2) membahas agenda yang berkaitan dengan tempat pelatihan, waktu pelaksanaan, materi pelatihan dan peserta pelatihan. Terbentuknya kemitraan ini disebabkan oleh tujuan dan cita-cita yang sama antara Tim PKM Undana, Dinas Pendidikan Dasar Kota Kupang, dan Yayasan Dian Peradaban Negeri.

4.2 Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan Pelatihan Penerapan Praktik Disiplin Positif Literatif bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Swasta di Kota Kupang dilaksanakan selama dua hari Senin, 11 Juni 2024 dan Selasa, 12 Juni 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta peserta pelatihan, 6 orang Tim PKM DAN 1 orang mahasiswa. Peserta kegiatan ini adalah para Guru-guru SD Swasta yang mewakili dari setiap sekolah di Kota Kupang.



Gambar 1. Peserta Kegiatan PKM Bersama Narasumber.

Kegiatan ini dimulai dengan sambutan dari Ketua Pelaksana PKM yaitu Dr. Marselus Robot, M.Si. lalu dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Bidang Pendidikan Dasar Kota Kupang, Yaitu Bapak Oktovianus Naitboho, M.Si., sekaligus membuka kegiatan Pelatihan Penerapan Praktik Disiplin Positif Literatif bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Swasta di Kota Kupang secara resmi.



Gambar 2. Dr. Marselus Robot, M.Si. sedang memberikan sambutan sebagai ketua Tim PKM dan

Bapak Oktovianus Naitboho, M.Si memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan secara resmi.

Pada hari pertama para narasumber menyajikan materi berkenaan dengan Dasar Hukum dan pengembangan Budaya Literatif di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan hari pertama juga disajikan Manfaat literasi, sumber akses literasi. Hari kedua narasumber menyajikan materi persentase petunjuk penyusunan templet dokumen bentuk-bentuk disiplin Literatif.



Gambar 3. Materi hari pertama dan hari kedua.

4. 2.1. Pendampingan dan Simulasi

Kegiatan bimbingan dan simulasi diikuti oleh 15 peserta pelatihan, guna: 1) mengetahui karakteristik setiap siswa, 2) mengetahui jenis pelanggaran yang dilakukan siswa selama berada di lingkungan sekolah, 3) merumuskan bentuk-bentuk disiplin literatif, 4) mengidentifikasi pelanggaran yang dibuat siswa, 5) mengetahui bentuk tindakan literatif. Bimbingan dan simulasi yang dilakukan bersama mitra merupakan cara membangun tindakan disiplin literatif di sekolah dan mewujudkan lingkungan sekolah yang literatif.



Gambar 4. Foto dalam kelompok pembuatan bentuk-bentuk literatif di sekolah

4.2.2. Identifikasi Pelanggaran Dilakukan Siswa di Lingkungan Sekolah

Pada hari kedua, kegiatan yang dilakukan adalah pengidentifikasian jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan siswa selama berada di lingkungan sekolah dan jenis tindakan yang lazimnya dilakukan para guru di sekolah. Tabel di di bawah ini merupakan data hasil pengisian formulir dibagi tim kepada guru-guru. Hasil identifikasi diperoleh jenis pelanggaran dan tindakan yang doberikan guru kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Pelanggaran Siswa dan Tindakan Yang Dilakukan oleh Guru di Lingkungan Sekolah

No	Pelanggaran yang di lakukan oleh siswa	Tindakan yang di lakukan oleh guru
1	Melakukan pem-bully-an terhadap teman	Sebagai mediator dan fasilitator, guru harus bisa menanggapi masalah seperti ini dengan serius yaitu dengan cara penumbuhan hubungan yang positif, mendorong tingkah laku sosial yang baik, bicaralah dengan setiap anak yang terlibat dalam situasi ini secara terpisah. Hindari menyalahkan, mengkritik atau meneriaki di depan wajah mereka. Memberikan bimbingan secara individual kepada siswa.
2	Terlambat datang ke sekolah	Memberikan teguran dan peringatan, serta memberikan konseling individual. Tujuannya agar siswa tidak terlambat lagi
3	Tidak mengerjakan tugas	Tindakan guru saat siswa tidak mengerjakan tugas bisa berupa teguran, sanksi atau hukuman ringan. Contohnya, memberikan tugas tambahan, menyanyikan lagu di depan kelas
4	Nyontek saat ujian	Mencatat tindakan menyontek, mengajak bicara secara pribadi, Memberikan arahan dan motivasi, Memberikan konsekuensi, Memberitahukan orang tua siswa
5	Bermain HP saat jam pelajaran berlangsung	Menegur dan menyita HP siswa tersebut sampai jam pelajaran selesai
6	Berdandan saat jam pelajaran berlangsung	Guru harus menegur siswa tersebut dan menyita alat-alat make up yang di gunakan oleh siswa tersebut
7	Lompat pagar sekolah	Berkomunikasi dengan siswa untuk menanyakan alasan mengapa lompat pagar dan menasehati siswa agar tidak mengulangi perbuatannya
8	Berkelahi sesama teman sekolah	Guru menjadi penengah, mengajak siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah, memastikan siswa saling memaafkan. Guru juga bisa memberikan informasi dan penyuluhan tentang bahaya perilaku agresif
9	Mencoret di meja	Menegur dan mengingatkan siswa supaya tidak merusak fasilitas sekolah

10	Tidur saat jam pelajaran	Menegur dan mencatat kelakuan siswa tersebut lalu di laporkan ke guru BK
11	Merokok di lingkungan sekolah	Menegur agar tidak merokok lagi di lingkungan sekolah
12	Makan saat jam pelajaran berlangsung	Menegur dan mencatat siswa yang makan di dalam kelas lalu dilaporkan ke guru BK
13	Bolos	Menegur dan mencatat lalu di laporkan ke guru BK
14	Baku ganggu sesama teman saat pelajaran berlangsung	Menegur dan mencatat lalu di laporkan ke guru BK

Hasil pengidentifikasian jenis pelanggaran dan jenis tindakan yang diberikan guru kepada siswa sebagaimana termuat pada tabel 1 di atas diperoleh data bahwa 14 jenis pelanggaran disiplin yang dilakukan para siswa di lingkungan sekolah. Sedangkan jenis sanksi yang diberikan oleh guru hanya dijumpai tiga kategori yakni (1) menegur untuk tidak melakukan pelanggaran yangsa, (2) memberikan catatan kasus dan disampaikan kepada guru Bimbingan Konseling untuk menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan siswa.

Merujuk data pada tabel di atas, maka tim bersama guru melakukan penyusunan dokumen Tindakan Disiplin Literatif bersama guru. Tim dan guru-guru secara bersama merumuskan jenis pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa dan jenis tindakan literatif yang diberikan guru. Hasil rumusan tindak literatif dapat disimak dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jenis pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa dan jenis tindakan literatif yang diberikan guru

NO	Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa	Alternatif Tindakan Literatif yang diberikan guru	Kompetensi Literasi yang diharapkan
1	Melakukan pem-bullying terhadap teman	Menulis tentang akibat buruk pembullyan Menulis kembali dan menceritakan di depan kelas ayat-ayat kitab suci yang berkaitan dengan penghinaan. Menulis dan menjelaskan di depan kelas risiko hokum perbuatan penghinaan dan fitnah.	Kemampuan menulis
2	Terlambat datang ke sekolah	Menulis alasan terlambat. Menyusun cerita dua paragraf tentang pentingnya disiplin. Menulis hasil wawancara singkat dengan teman yang tidak pernah terlambat.	Kemampuan menulis narasi
3	Tidak mengerjakan	Menulis alasan mengapa tidak	Menulis

	tugas	mengerjakan tugas. Membaca ceritera pendan atau dongeng berkaitan dengan malas belajar dan mengerjakan tugas.	Menyimak Berbicara
4	Nyontek saat ujian	Menulis dan menjelaskan kembali ayat-ayat alkitab berkaitan dengan ketidakjujuran dan mempresentasikan di depan kelas. Membaca ceritera pendek atau dongeng yang beraitan dengan tokoh yang jujur dan tidak jujur dan diceriterakan kembali di depan kelas.	Menulis Membaca pemahaman
5	Bermain handphone saat jam pelajaran berlangsung	Membaca tulisan dan meringkas ini tulisan dalam bahasa sendiri tentang pengaruh buruk handphone. Menulis tentang pentingnya pelajaran bagi peserta didik.	Membaca Menulis
6	Berdandan saat jam pelajaran berlangsung	Membaca dan menulis kembali secara singkat pegraruh buruk tidak mengikuti pelaran. Mencari rujukan dalam kitab suci tentang etika atau menghormati orang lain.	Membaca Menulis
7	Lompat pagar sekolah	Menulis alasan melompat pagar sepanjang dua paragfar atau 200 kata. Menulis langkah-langkah melompat yang baik dan dipresentasikan di depan kelas.	Menulis
8	Berkelahi sesama teman sekolah	Menulis alasan perkelahian sepanjang 150-200 kata, Mencari ayat alkitab yang melarang perkelahian (penghinaan, penganiayaan) dan mengutipnya. Dipresentasikan di depan kelas.	Menulis Berbicara
9	Mencoret di meja	Menjelaskan alasan melakukan coretan di meja di depan kelas. Menulis riyat singkat (150-200) kata tentang diri sendiri.	Berbicara Menulis
10	Tidur saat jam pelajaran	Menceriterakan secara singkat alasan mengapa tidur pada saat pembelajaran di rumah. Menulis aktivitas di rumah pagi hari (200 kata).	Berbicara Menulis
11	Merokok di lingkungan sekolah	Mengemukakan alasan di depan kelas mengapa Anda merokok. Menulis akibat buruk merokok bagi pelajar.	Berbicara Menulis

12	Makan saat jam pelajaran berlangsung	Menulis tentang akhlak bagi peserta didik. Menulis alasan mengapa siswa bersangkutan makan pada saat pelajaran berlangsung.	Menulis
13	Bolos	Menulis alasan mengapa siswa bersangkutan bolos. Menceriterakan di depan kelas keinginan bolos atau meninggalkan sekolah tanpa izin.	Menulis Berbicara
14	Mengganggu teman saat pelajaran berlangsung	Debat dipimpin dalam durasi waktu 12-15 menit dengan tema penting mengikuti secara sungguh pembelajaran di kelas. Menulis tindakan yang relevan untuk mencegah perilaku mengganggu teman dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.	Berbicara Menulis

Merujuk pada tabel di atas, ditemukan 14 pelanggaran yang dianggap produktif dilakukan siswa oleh di lingkungan dan dalam situasi pembelajaran dalam kelas. Guru dan tim merumuskan tindakan literatif yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Dalam kolom “alternatif tindakan literatif yang diberikan guru” memuat tindakan-tindakan literatif. Rumusan tindakan literatif berdasarkan usulan para guru. Dalam kolom tersebut disediakan minimal 2 pilihan. Guru boleh memilih salah satu dari tindak yang dianjurkan atau tindakan lain yang lebih relevan dengan lingkungan sekolah masing-masing.

Dalam kolom berikutnya berisikan kompetensi literatif hasil tindakan tersebut. Ada tiga jenis kompetensi literasi yang didapatkan yakni: (1) Kemampuan menulis. Dalam kompetensi ini anak terlibat dalam berpikir dan menyusun logika sederhana. (2) Kemampuan berbicara. Literasi pada tingkat ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mampu berbicara di depan umum. (3) Membaca. Kompetensi hendaklah menghasilkan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.



Gambar 5. Foto Presentasi perumusan dokumen disiplin literatif oleh para guru secara berkelompok

Hasil pelatihan ini berhasil menghasilkan dokumen disiplin literatif yang akan diterapkan oleh guru-guru Sekolah Dasar Swasta Kota Kupang. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru sekolah dasar lainnya di Kota Kupang agar bisa tercipta ekosistem sekolah yang literatif.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penerapan praktik disiplin positif literatif bagi guru-guru Sekolah Dasar Swasta di Kota Kupang untuk membangun ekosistem literatif memberikan pengetahuan, keterampilan dan penguatan terkait disiplin literatif bagi guru-guru yang menjadi peserta PKM ini. Kegiatan PKM ini dikatakan berhasil, karena mampu menghasilkan dokumen disiplin literatif yang dapat diterapkan oleh guru-guru di sekolah masing-masing.

Daftar Pustaka

- Djama, K. B., Robot, M., Margareta, K. M., Ande, A., Madu, A., Pekuwali, D. S. A., & Rimo, I. H. E. (2024). Training in The Application Of Literative Discipline to Develop A Literative School Environment for Teachers In Semiurban , Urban and Rural Areas in Kupang City Pelatihan Penerapan Disiplin Literatif Untuk Mengembangkan Lingkungan Sekolah Literatif Bagi G. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 730–739. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i3.19572>
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In *WWW.Quipperblog.com*.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Saputra, D. S. (2023). Membangun Ekosistem Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa di SD Al Marhamah Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.436>
- Ningrum, T. S. (2024). *Pembelajaran Untuk Menigkatakan Kemampuan Literasi Siswa Kelas Iv Sdn 1 Sukarara*. 8(6), 909–912.
- S.C. Rawin, I.N. Sudiana, & I.G. Astawan. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1371

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

